

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.1.1. Goals

Sesuai dengan jurnal yang dikemukakan oleh Jerry Schoenfeld (2017), melalui CPA Carrer Intentions Model, Goals untuk menjadi CPA merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Goals yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa S1 dan S2 tentang seberapa besar niat mereka untuk menjadi seorang CPA. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan satu item pertanyaan kuesioner, “Sekarang ini, menurut Anda berapa presentase kemungkinan bahwa anda akan menjadi seorang CPA?” Jawaban dari kuesioner ini berupa skala interval 5 poin (skala 1 untuk interval 0-20%, skala 2 untuk interval 21-40%, skala 3 untuk interval 41-60%, skala 4 untuk interval 61-80% dan skala 5 untuk interval 81-100%). Semakin tinggi skor yang dipilih menunjukkan bahwa semakin besar mahasiswa berniat menjadi CPA.

3.1.2. *Self efficacy*

Self efficacy merupakan variabel independen yang mempengaruhi *goals* dan variabel dependen yang dipengaruhi tingkat pendidikan dalam penelitian ini. Definisi dari *self efficacy* dalam penelitian ini adalah persepsi seseorang mengenai tingkat keyakinan diri seseorang bahwa dia mampu mengikuti ujian CPA. Peneliti akan mengukur *self efficacy* dengan menanyakan persepsi responden mengenai tingkat kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan ujian CPA. Kuesioner berupa delapan pertanyaan yang diambil dari Chen, G., Gully, S.M., & Eden, D. (2001). Jawaban berupa skala interval 5 poin yaitu dari skala 1 (sangat tidak setuju) hingga skala 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skala yang dipilih, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa bahwa dia mampu mengikuti ujian CPA.

3.1.3. *Outcome Expectation*

Outcome Expectation merupakan variabel independen yang mempengaruhi *goals* dan variabel dependen yang dipengaruhi *self efficacy*. *Outcome Expectation* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa mengenai seberapa penting hasil yang diharapkan saat akan mengambil ujian CPA. Menurut Jerry Schoenfeld, Serga G,

dan Borgia (2017), ada tujuh hasil yang diinginkan seseorang dalam memilih karir sebagai CPA. Tujuh hasil yang dimaksud adalah pendapatan yang lebih tinggi, keamanan pekerjaan, potensi pengembangan, status dan gengsi, pekerjaan yang menarik, independensi pekerjaan, dan pekerjaan yang menantang. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menanyakan persepsi responden mengenai pentingnya ketujuh hasil yang diharapkan dalam mengambil karir sebagai CPA. Jawaban dari kuesioner ini berupa skala interval 5 poin yang meliputi skala 1 (tidak penting sama sekali) sampai dengan skala 5 (sangat penting). Semakin tinggi skor maka semakin penting hasil yang diharapkan seseorang ketika akan mengambil ujian CPA.

3.1.4. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, tingkat pendidikan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Tingkat pendidikan di sini didefinisikan sebagai jenjang S1 dan S2 jurusan akuntansi. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan, S1 merupakan tingkat di mana seseorang menguasai teori dalam ilmu pengetahuan tertentu baik teori umum maupun yang lebih mendalam. Sedangkan S2 merupakan tingkat di mana seseorang sudah menguasai aplikasi teori ilmu pengetahuan tertentu. Kualifikasi ini menunjukkan

pengembangan kognitif dan emosional seseorang. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menanyakan responden mengenai jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Skala pengukuran berupa skala nominal yang terdiri dari 2 klasifikasi yaitu mahasiswa aktif S1 dan mahasiswa aktif S2.

3.2. Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian yang dituju adalah mahasiswa S1 dan S2 di Semarang, baik yang sedang menjalani maupun yang sudah lulus. Obyek penelitian dipilih secara acak atau random.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 dan S2 akuntansi di Semarang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat *error* 10%. Populasi mahasiswa S1 akuntansi di Semarang sebanyak 12.527 mahasiswa (Forlap). Universitas di Semarang yang memiliki program studi S1 akuntansi adalah Universitas Pandanaran, STIE Widya Manggala, Universitas Wahid Hasyim, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Stikubank, Universitas Negeri Semarang, Uin Walisongo, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Semarang, Universitas 17 Agustus 1945, Universitas Diponegoro, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas AKI, STIE Dharmaputra, dan

STIE Bank BPD Jateng. Sedangkan populasi mahasiswa S2 akuntansi di Semarang sebanyak 659 mahasiswa yang merupakan mahasiswa Unika, Undip, dan STIE Dharmaputra. Sumber data populasi mahasiswa akuntansi S2 adalah data sekunder yang didapat dari bagian akademik masing-masing universitas. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error

$$n = \frac{12.527}{1 + 12.527 (0,1)^2}$$

$$n = 99,20 \approx 100$$

Sampel yang akan diambil untuk mahasiswa S1 di Semarang sebanyak 100 mahasiswa.

$$n = \frac{659}{1 + 659 (0,1)^2}$$

$$n = 86,82 \approx 87$$

Sampel yang akan diambil pada mahasiswa S2 di Semarang sebanyak 87 mahasiswa.

Setelah didapatkan jumlah sampelnya, peneliti melakukan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto,

2103). Kriteria yang diberikan adalah mahasiswa yang mengerti definisi CPA serta belum mengambil ujian CPA.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dimana peneliti mendapatkan data langsung dari sumbernya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 dan S2 di Semarang.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *computer-delivered survey* yang dilaksanakan melalui *Google Form* kepada mahasiswa S1 dan S2 di Semarang.

3.4.3. Alat Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi tentang tanggapan responden mengenai pendidikan yang sedang dijalani yaitu sedang menjalani atau lulus S1 serta sedang menjalani atau lulus S2, kepercayaan dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki, seberapa besar pengaruh *outcome expectation* dalam pemilihan karir, dan besarnya niat responden untuk menjadi seorang CPA.

3.5. Desain Penelitian

	Keterangan	Desain Penelitian
1.	Jenis Riset	Riset pengujian hipotesis Riset kausal
2.	Dimensi Waktu Riset	<i>Cross sectional</i>
3.	Kedalaman Riset	Studi statistik
4.	Metode Pengumpulan Data	Tidak langsung (<i>mail survey</i>)
5.	Lingkungan Riset	<i>Field setting</i>
6.	Unit Analisis	Individual

1. Jenis riset adalah pengujian hipotesis. Riset ini bertujuan untuk menguji empat hipotesis yang dibuat penulis. Riset merupakan riset kausal karena ingin melihat pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap *self efficacy* dan *self efficacy* serta *outcome expectation* terhadap *goal* menjadi CPA.
2. Dimensi waktu riset adalah *cross sectional* karena melibatkan mahasiswa jurusan akuntansi dan lulusan S1 dalam satu waktu tertentu.
3. Riset bermanfaat untuk mengeneralisasikan model SCCT sehingga menggunakan studi statistik
4. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner secara online sehingga merupakan pengumpulan data tidak langsung.

5. Lingkungan riset adalah lingkungan riil tanpa adanya eksperimen atau simulasi tertentu.
6. Riset ini menggunakan unit analisis individual yaitu meneliti masing-masing individu mengenai minat mereka menjadi CPA

3.6. Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1. Uji Validitas Kuesioner

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur dengan tepat hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Jogiyanto, 2013). Uji Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan mengenai tingkat pendidikan, *self efficacy*, dan *outcome expectations* valid atau tidak. Instrumen kuesioner dinyatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan ($\text{sig} \leq 0,5$ dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, namun jika taraf probabilitas kesalahan ($\text{sig} \geq 0,5$ dan $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

3.6.1.2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan kuesioner terhadap indikator variabel (Jogiyanto, 2013). Kuesioner dinyatakan reliabel apabila menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam penelitian

(Sekaran, 2003:203). Reliabilitas kuesioner diukur dengan menggunakan *Cronbach's coefficient alpha*. Jika nilai *Cronbach's coefficient alpha* $>0,70$ maka kuesioner dinyatakan reliabel (Ghozali, 2013).

3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel (variabel independen dan variabel dependen) telah terdistribusi secara normal atau paling tidak mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non-parametrik. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

3.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang ada. Kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *unstandardized residual* yang sudah absolute sebagai variabel bebas dependen dengan variabel bebas. Apabila signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Jika terjadi korelasi, maka terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (nilai VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* dan VIF berkebalikan, artinya nilai VIF yang tinggi

sama dengan nilai *tolerance* yang rendah. Nilai batas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya masalah multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 1 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai *tolerance* > 1 dan nilai VIF > 10, maka model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Hipotesis 2 dan Hipotesis 4

$$G = a + \beta_1 SE + \beta_2 OE + e$$

G = Goal untuk menjadi seorang CPA

a = Konstanta

$\beta_1 SE$ = *Self efficacy*

$\beta_2 OE$ = Outcome Expectations

e = Error

Persamaan regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis 2 dan hipotesis 4

3.8.2. Hipotesis 3

$$OE = a_3 + \beta_3 SE + e$$

a_3 = Konstanta

$\beta_3 SE$ = *Self efficacy*

e = *error*

3.8.3. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menggunakan uji beda t-test. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda (Imam Ghozali, 2011).

$\alpha = 5\%$

Sampel 1 = Mahasiswa S1

Sampel 2 = Mahasiswa S2

Kriteria pengujian :

Sig. $F < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima

Sig. $F > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak

3.8.4. Pernyataan Hipotesis

Hipotesis 1

$H_{01}: \beta \leq 0$, tidak ada pengaruh antara Tingkat Pendidikan yang dimiliki seseorang terhadap *Self efficacy* yang dimiliki seseorang.

$H_{a1}: \beta > 0$, Ada pengaruh antara Tingkat Pendidikan yang dimiliki seseorang terhadap *Self efficacy* yang dimiliki seseorang.

Hipotesis 2

$H_{02}: \beta \leq 0$, tidak ada pengaruh positif antara *Self efficacy* yang dimiliki seseorang terhadap *Goal* seseorang untuk menjadi CPA.

$H_{a2}: \beta > 0$, Ada pengaruh positif antara *Self efficacy* yang dimiliki seseorang terhadap *Goal* seseorang untuk menjadi CPA.

Hipotesis 3

$H_{03}: \beta \leq 0$, tidak ada pengaruh positif antara *Self efficacy* yang dimiliki seseorang terhadap *Outcome Expectations* yang dimiliki seseorang.

$H_{a3}: \beta > 0$, Ada pengaruh positif antara *Self efficacy* yang dimiliki seseorang terhadap *Outcome Expectations* yang dimiliki seseorang.

Hipotesis 4

$H_{04}: \beta \leq 0$, tidak ada pengaruh positif antara *Outcome Expectations* yang dimiliki seseorang terhadap *Goal Intention* seseorang untuk menjadi CPA.

$H_{a4}: \beta > 0$, Ada pengaruh positif antara *Outcome Expectations* yang dimiliki seseorang terhadap *Goal* seseorang untuk menjadi CPA.

3.8.5. Alat Uji Statistik yang Digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh ini adalah uji regresi dan uji beda t-test (Jogiyanto, 2013). Uji regresi dan uji beda t-test dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS. Pengujian hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 dilakukan dengan meregresikan variabel independen dan variabel dependen. Kemudian hasil regresi akan menunjukkan tingkat signifikansi

hubungan antar variabel. Sedangkan hipotesis 1 dilakukan dengan menguji perbedaan sampel pertama dan sampel kedua. Perbedaan dihitung dengan menggunakan rata-rata kedua sampel.

3.8.6. Menentukan tingkat keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan tingkat error 5%.

3.8.7. Mengintepretasikan hasil

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel (1,645) dan nilai $\alpha_1 > 0$ maka H_{a1} diterima, artinya tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap *Self efficacy* seseorang untuk menjadi CPA.
2. Jika nilai t hitung $>$ t tabel (1,645) dan nilai $\alpha_2 > 0$ maka H_{a2} diterima, artinya *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap *Goal* seseorang untuk menjadi CPA.
3. Jika nilai t hitung $>$ t tabel (1,645) dan nilai $\alpha_3 > 0$ maka H_{a3} diterima, artinya *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap *Outcome Expectations* seseorang untuk menjadi CPA.
4. Jika nilai t hitung $>$ t tabel (1,645) dan nilai $\alpha_4 > 0$ maka H_{a4} diterima, artinya *Outcome Expectations* berpengaruh positif terhadap *Goal* seseorang untuk menjadi CPA